



## Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Shelty D.M Sumual<sup>1</sup>, Paulus Tuerah<sup>2</sup>, Henny B.A Kiriweno<sup>3</sup>, Dafrosa Pandey<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Manado

### Abstract

Received: 1 Maret 2023  
Revised: 23 Maret 2023  
Accepted: 30 Maret 2023

*The purpose of this study was to determine the principal's perception of teacher competence in the learning process of the independent curriculum. This research method uses quantitative descriptive research, with the survey method. From the data obtained, it can be concluded that elementary schools in Tomohon City can be categorized as schools that are ready to implement the independent learning curriculum, this can be seen based on the results of the study, namely the principal's perception of teacher competence in the learning process of the independent learning curriculum based on competency indicators, both indicators of pedagogical competence, social competence, professional competence and personality competence, all four indicators are in the very good category according to the principal's perception.*

**Keywords:** *Principal's Perception, Teacher Competence, Independent Learning Curriculum*

(\*) Corresponding Author: [hennykiriweno2000@gmail.com](mailto:hennykiriweno2000@gmail.com), [dafrosapandey12@gmail.com](mailto:dafrosapandey12@gmail.com)

**How to Cite:** Kiriweno, H., & Pandey, D. (2023). Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 717-722. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8000475>

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan Indonesia terus maju dan berkembang, berbagai usaha dilakukan oleh pemerintah dan berupaya dengan berbagai gagasan untuk memajukan dunia pendidikan, bahkan sering sekali gagasan atau pokok – pokok pikiran dituangkan dalam kurikulum dan akhirnya menjadikan kurikulum pendidikan Indonesia sering diubah – ubah bahkan direvisi oleh pihak pendidikan itu sendiri, dalam istilah moderennya setiap menteri diganti kurikulum juga diganti.

Dunia pendidikan, kinerja seorang guru sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan siswa. Guru berperan penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para siswa. Peran dan kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran menjadi hal yang penting karena berkaitan langsung dengan aktivitas belajar siswa. Upaya guru untuk menguasai bahan ajar, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal dapat terwujud jika dalam diri guru ada dorongan dan tekad yang kuat untuk komitmen menjalankan tugasnya dengan baik.

Menurut Hermawati (2012:36) kinerja guru adalah hasil kerja seorang guru selama periode tertentu dibandingkan dengan kemungkinan, misalnya standar, target, atau kriteria lain yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh pihak terkait dan telah disepakati bersama. Menurut Sanjaya (2005: 23) penergian kinerja guru meliputi tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar

siswa. Sebagai perencana, guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dilapangan, sebagai pengelola guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator guru harus mampu melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa. Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang. Sedangkan kinerja seorang guru dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Seorang guru harus dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan, dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik, menciptakan pembelajaran yang kondusif, dan harus bisa menjadi evaluator melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa. Kinerja merupakan fungsi dari usaha sehingga penting bagi individu untuk merasa yakin bahwa mereka mampu berkinerja pada tingkat yang diinginkan. Penilaian kinerja guru sangat penting karena hal ini menjawab pertanyaan mendasar mereka tentang seberapa baik kualitas pembelajaran yang sudah berlangsung.

Guru yang berkinerja baik juga harus memiliki standar kompetensi guru. Ada 4 standar kompetensi guru yaitu, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian kompetensi pedagogik. Menurut Syaiful Sagala (2009:29) kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang di peroleh melalui pendidikan dan latihan. Dengan demikian, istilah kompetensi sangat kontekstual dan tidak universal untuk semua jenis pekerjaan. Untuk mengetahui kinerja guru disekolah, bisa diketahui melalui persepsi dari orang lain yang ada dilingkungan sekolah. Menurut Moskowitz dan Orgel (Bimo Walgito 1997: 54) persepsi merupakan apa yang ada dalam diri individu, pengalaman-pengalaman individu ikut 3 aktif dalam persepsi individu. Jadi dapat dinyatakan persepsi adalah berkenaan dengan perlakuan seseorang terhadap informasi tentang suatu objek menggunakan indera-indera yang dimilikinya. Kepala Sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Tugas utama Kepala Sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, terutama untuk memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, Kepala Sekolah dituntut untuk berperan ganda, pemberi solusi, pembantu proses pembelajaran, dan penyalur sumberdaya. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa Kepala Sekolah dapat diartikan sebagai guru yang memimpin suatu sekolah. Kepala Sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, Kepala Sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tujuan dan tugas mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka (Wadjosumidjo, 2011: 82). Jadi Kepala Sekolah juga memiliki peranan untuk mendorong para guru agar dapat berkinerja dengan baik. Belakangan ini

juga ada program sertifikasi yang diberikan kepada guru sebagai penunjang atau motivasi agar guru dapat berkinerja dengan baik dan profesional.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 86), studi survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 142). Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Kota Tomohon

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2006: 181), "Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas." Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108), "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian." Populasi yang digunakan adalah Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Kota Tomohon yang berjumlah 9 Kepala Sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah ini adalah semua Kepala Sekolah Penggerak di 9 Sekolah Kota Tomohon.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Sekolah yang ada di Sekolah Penggerak Kota Tomohon, yang berjumlah 9 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan skala model skala likert dan menggunakan ukuran skala interval, dimana pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti telah memiliki skor dan tinggal diberikan tanda centang dalam pengisian skala likert. Skala pengukuran model likert ini terdiri dari 4 kategori pilihan jawaban yang tersedia pada setiap item, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (Tidak Setuju), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pilihan jawaban ini dikelompokkan menjadi 2 kategori. Yaitu pernyataan *Favoureble* dan *unfavourable*.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai April dilaksanakan di 9 Sekolah Penggerak Kota Tomohon.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Persepsi Kepala Sekolah

Terhadap Kompetensi Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Perspektif Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik guru dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan hasil deskripsi perspektif kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogic guru dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar guru mampu menguasai, membuat perangkat, mengembangkan perangkat pembelajaran, serta mengimplementasi kurikulum merdeka belajar dengan sangat baik, hal ini di buktikan dengan hasil perhitungan nilai rata-rata pada indikator kompetensi pedagogic yaitu **89.49** dengan kategori skor **Sangat sesuai**.

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia, 2021) agar dapat mengembangkan diri, seorang gur harus selalu mengasah pengetahuan dan keterampilan mengenai pembelajaran dan siswa. Kompetensi pedagogic merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya sehingga seorang guru mutlak harus menguasai kompetensi pedagogik.

2. Perspektif Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Sosial guru dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar

Berdasarkan hasil deskripsi perspektif kepala sekolah terhadap kompetensi social guru dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar guru mampu menjadi tutor bagi rekan sejawat, mampu membuat perencanaan pengelolaan Pendidikan, mampu mempresentasikan kegiatan pelatihan, membedakan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka belajar, mampu membuat metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, mampu membuat model pembelajaran, serta mampu mengajak siswa untuk bereksplorasi dengan dunia sekitar, hal ini di buktikan dengan hasil perhitungan nilai rata-rata dari indikator kompetensi social yaitu **90.34** dengan kategori **Sangat Sesuai**.

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aswar Ahmad, 2008) kompetensi guru merupakan salah satu factor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, kualitas kompetensi guru mempunyai peranan penting dalam interaksi pembelajaran, dengan artian berkualitas atau tidaknya prestasi belajar peserta didik, selain di tentukan dengan factor-faktor lain kompetensi guru juga ikut menentukan. Kompetensi social merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik serta masyarakat sekitar. Sehingga inti dari kompetensi sosial adalah bagaimana keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi secara efektif.

3. Perspektif Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional guru dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar

Berdasarkan hasil deskripsi perspektif kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar guru menguasai perkembangan teknologi, guru mampu mengajak siswa untuk memecahkan masalah dengan cara belajar yang baru, guru mampu membuat suasana belajar yang aktif dengan menjadikan siswa sebagai center dalam pembelajaran, hal ini di buktikan dengan hasil perhitungan nilai rata-rata indikator kompetensi professional yaitu **90.58** berada pada kategori **sangat sesuai**.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Yulmasita & Arifin Suling, 2020) kompetensi professional guru merupakan kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang guru yang berhubungan dalam menjalankan tugas sebagai guru, sebagai pengajar yang memerlukan keahlian, kemahiran, serta kecakapan yang memenuhi standar mutu tertentu. Kompetensi professional guru juga merupakan kemampuan keterampilan personal, keilmuan, teknologi, social, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru untuk melaksanakan fungsi dan tugasnya secara maksimal karena memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya yang ditandai oleh kompetensi yang menjadi syaratnya. Sehingga tuntutan menguasai perkembangan merupakan suatu hal yang harus dikuasai oleh guru dalam meningkatkan kompetensinya dalam penguasaan kompetensi professional.

4. Perspektif Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Kepribadian guru dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar

Berdasarkan hasil deskripsi perspektif kepala sekolah terhadap kompetensi kepribadian guru dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar guru mampu membuat proyek yang berskala untuk siswa guna untuk melihat kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, guru juga mampu untuk menjalin kerjasama dengan kepala sekolah guna mengkomunikasikan perihal pembelajaran atau permasalahan yang ada dalam pembelajaran, bahkan guru mampu menjadi konsultan kepada siswa serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini di buktikan dengan hasil perhitungan rata-rata pada indikator kompetensi kepribadian yaitu **88.31** berada pada kategori **sangat sesuai**.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mualimul Huda, 2017) guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah, kepribadian guru merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, bagaimana seorang guru dapat menjadi mitra belajar siswa karena guru merupakan pemimpin pembelajaran, fasilitator, serta sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. dengan demikian guru perlu memiliki standar profesi dengan menguasai materi serta strategi

pembelajaran dan dapat mendorong siswanya untuk belajar bersungguh-sungguh. Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Kepribadian yang dimaksudkan yakni meliputi pengetahuan, keterampilan, ideal serta sikap, dan juga prinsip yang dimilikinya tentang orang lain.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi guru dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka, dapat disimpulkan bahwa: Sekolah Penggerak Kota Tomohon di kategorikan sebagai sekolah yang siap dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar, hal ini dilihat berdasarkan hasil penelitian yaitu persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi guru dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar berdasarkan indikator kompetensi, baik indikator kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian yang keempat indikator tersebut berada pada kategori sangat baik menurut persepsi kepala sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKATA**

- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23-30.
- Ahmad, M. A. (2019). Komunikasi sebagai wujud kompetensi sosial guru di sekolah.
- Bagou, D. Y., & Suling, A. (2020). Analisis kompetensi profesional guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 122-130.
- Huda, M. (2017). Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajarsiswa. *Jurnal penelitian*, 11(2), 237-266.
- Riduwan, M.B.A (2011). Belajar Mudah Penelitian. Bandung: Alfabeta Pelajar.
- Sagala, Syaiful (2009). Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta
- Sidiq Jefri (2014). Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Suharsimi Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf. (2004). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT. Sugiyono. (2009). Metode Penelitian pendidikan. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugihartono, dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- The Wallace Foundation. (2002). The school principal as leader: guiding school to better teaching and learning. New York: The Wallace Foundation.
- Wahjosumidjo. (2011). Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Rajawali Press.
- Yusuf Adisamita. (1989). Prinsip-prinsip Pendidikan Jasmani: Hakikat, Filsafat, dan Peranan Pendidikan Jasmani dalam Masyarakat. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.